

ABSTRAK

Kabupaten Semarang merupakan kabupaten yang menjadi sentra utama penghasil alpukat di Jawa Tengah. Produksi alpukat di Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, produksi alpukat di Kabupaten Semarang sebesar 149.252 kwintal, kemudian pada tahun 2019 menjadi 372.505 kwintal. Saat ini, alpukat merupakan salah satu buah unggulan di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah produksi alpukat terbesar di Kabupaten Semarang.

Penelitian dilaksanakan di tiga desa yaitu Desa Jetis, Banyukuning dan Kenteng. Pengambilan sampel petani menggunakan metode *cluster random sampling* dan untuk lembaga pemasaran menggunakan metode *snowball sampling*. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 83 petani, 7 penebas, 7 pengepul desa, 7 pedagang besar, dan 10 pedagang pengecer. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Struktur pasar dianalisis menggunakan pengukuran rasio konsentrasi (CR4), IHH, dan MES. Perilaku pasar dianalisis dengan mendeskripsikan fungsi-fungsi pemasaran serta kinerja pasar dianalisis dengan perhitungan margin pemasaran dan *farmer's share*. Rantai nilai dianalisis secara deskriptif dengan penjabaran aktivitas primer dan sekunder dari masing-masing pelaku yang terlibat dalam pemasaran alpukat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran alpukat di Kecamatan Bandungan memiliki 5 saluran pemasaran. Struktur pada pemasaran alpukat di Kecamatan Bandungan cenderung mengarah pada pasar oligopsoni. Kinerja pasar menunjukkan bahwa margin pemasaran tertinggi terdapat pada saluran I sebesar Rp.21.500/kg dan margin terendah terdapat pada saluran 5 sebesar Rp.10.000/kg. *Farmer's share* tertinggi terdapat pada saluran 3 sebesar 50,00% dan *farmer's share* terendah terdapat pada saluran 2 sebesar 27,77%.

Kata Kunci: SCP, Rantai Nilai, Alpukat